

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini alat transportasi dengan jumlah terbanyak adalah sepeda motor dapat dilihat dari data AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) sebanyak 2,038,415 sepeda motor terjual di tahun April 2018 (www.aisi.or.id), dan jika dilihat dari data penjualan pada tahun-tahun sebelumnya memiliki tren peningkatan penjualan.

Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin. Letak kedua roda sebaris lurus dan pada kecepatan tinggi sepeda motor tetap stabil disebabkan oleh gaya giroskopik. Sedangkan pada kecepatan rendah, kestabilan atau keseimbangan sepeda motor bergantung kepada pengaturan setang oleh pengendara. Penggunaan sepeda motor di Indonesia sangat populer karena harganya yang relatif murah, terjangkau untuk sebagian besar kalangan dan penggunaan bahan bakarnya serta biaya operasionalnya cukup hemat. Pembuatan sepeda motor memiliki beberapa varian yang di klasifikasikan dengan model, bentuk, beserta cc motor.

Dengan banyaknya varian dari klasifikasi bentuk ini disebutkan salah satunya adalah motor trail. Tipe trail adalah tipe sepeda motor yang dikhususkan untuk melibas medan berat atau *Off Road*. Misalnya medan berbatu dan berlumpur. Sepeda Motor jenis ini mempunyai ciri kontur ban kasar, menyerupai pacul atau bergerigi kotak-kotak. Motor jenis ini mempunyai torsi besar dan tahan banting. Jarak bodi dari tanah relatif tinggi. Sepeda Motor jenis ini tidak mengejar *top speed*, namun akselerasi. Sepeda Motor jenis ini memiliki jenis suspensi yang lebih dari pada motor lain karena penggunaannya di medan berat.

Motor trail biasa di gunakan dalam ajang kompetisi atau menjelajah alam dari titik satu ke titik yang lain. Motor ini pun mengalami perkembangan, baik dari segi varian karna disebabkan oleh produsen yang membuatnya. Dan juga pasti teknologinya juga berkembang, tetapi semua ini belum menjadi nilai pengetahuan bagi sang pengguna karna tidak ada media sesuatu yang

merangkumnya jadi pengetahuan untuk seseorang yang hobi dengan motor trail atau pun hanya pengamat. Tetapi bukan itu saja yang menarik menjadi sebuah pemahan atau sebuah bahasan. Dimana dari segi sejarah, dan pemahaman menggunakannya, juga menjadi sesuatu nilai yang baik bila di buat dalam bentuk pengetahuan yang mendasar dan pasti berasal dari narasumber yang tepat dan juga dikemas dengan baik, hingga menarik. Untuk itu perlu di rangkuman sebuah buku bahasan itu hingga menjadi dampak yang positif bagi khalayak yang membaca buku tersebut. Hal itu tentunya akan menarik untuk dikaji kembali bagaimana sebuah buku dapat memberikan dampak bagi orang lain.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, dan juga penulis yang merupakan salah satu penghobi motor trail dalam bidang kompetisi dan *adventure*, penulis ingin mengangkat sebuah pembuatan buku atau perancangan buku dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Mengenal Motor Trail” . Dengan harapan adanya buku ini dapat meningkatkan masyarakat penghobi motor trail baik yang sudah memulai maupun baru ingin menggunakan motor trail. Dapat membuka wawasan lebih dalam tentang motor trail dari berbagai macam sisi Sejarah maupun Teknis menggunakan motor trail.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dengan ini ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah :

1. Bagaimana mengkaji data menjadi Buku Ilustrasi mengenal Motor trail dengan baik dan benar agar menjadi sebuah buku yang dapat menjadi bahan pembelajaran ?
2. Bagaimana cara merancang media komunikasi visual berupa Buku yang komunikatif dan informatif untuk menyampaikan pengetahuan tentang motor trail ?
3. Bagaimana merancang media promosi yang baik agar masyarakat tertarik untuk membaca Buku Ilustrasi Mengenal Motor Trail ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah dibuat agar penulis tidak keluar dari permasalahan utama dan fokus dalam perancangan, batasan masalah pada perancangan ini adalah membuat Buku Ilustrasi Mengenai Motor Trail. Dengan isi informasi yang akurat dan menciptakan rasa ketertarikan. Sehingga tujuan dari perancangan buku ilustrasi ini dapat tercapai dengan baik. Penulis memberi batasan dalam pembuatan buku ilustrasi Mengenai Motor Trail dengan motor trail dari bahan modifikasi berawal dari tahun 1930 – 1960 lalu dimulai pada tahun 1960 – 2016 motor – motor trail yang dikeluarkan oleh produsen langsung. Kedua rentan tahun ini diambil lagi sesuai dengan motor – motor yang hanya berpengaruh dalam perkembangan motor trail.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Berdasarkan apa yang telah disusun oleh penulis, maka maksud dan tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah :

1.4.1 Maksud

Menumbuhkan pengetahuan yang lebih baik, terhadap apa yang menjadi kecintaannya bagi para penghobi motor trail. Dan juga menjadi pengetahuan umum bagi masyarakat umum yang membacanya.

1.4.2 Tujuan

Memberikan informasi akurat tentang motor trail kepada masyarakat untuk membuka wawasan tentang perkembangan dunia otomotif.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini penulis menggunakan metode kualitatif, diantaranya sebagai berikut :

- a. *Browsing*, penulis mencari data dari sumber-sumber artikel di Internet untuk dijadikan *referensi* penulis atau pendukung dari topik pembahasan.

- b. Studi Pustaka, penulis mencari data-data dari berbagai buku yang membahas tentang motor trail baik segi visual dan juga perkembangan dengan kata lain sejarah.
- c. Observasi/survey, penulis datang secara langsung untuk mencari data dan melihat langsung tempat-tempat yang digunakan pada acara *race* dan *trabas/Enduro* hingga tempat menjual motor trail untuk mendapat kan data visual yang akurat.
- d. Wawancara, penulis melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat. Wawancara dilakukan kepada Salah satu organisasi resmi Indonesia yaitu IMI (Ikatan Motor Indonesia). Dan Kepada Bpk. Doddy Setiadi Pembalap Nasional pada tahun 1999, Pembuat majalah *MotoKroser*, dan Pelatih *safety riding* Mengendarai motor trail untuk para tentara nasional Indonesia.

Dalam wawancara ini menggunakan metode wawan cara tidak terstruktur dimana wawancara ini adalah adalah wawancara bebas tidak menggunakan sistematis “spontan” yang menjadi poin-poin dari masalah. Dengan menggunakan instrumen alat bantu standart wawancara yaitu kamera dan *recorder* hp. Wawancara ini dilakukan dengan menanyakan langsung poin – poin masalah lalu narasumber bercerita tentang semua motor trail lalu penulis merangkum ulang dan mencari tahu disumber lain dari dasar wawancara. Hingga menjadi sebuah data yang terstruktur untuk menjadi bahan tulisan dalam buku ilustrasi mengenal motor trail.

1. Organisasi Resmi Indonesia yaitu IMI (Ikatan Motor Indonesia). Sebagai Anggota Komisi Olahraga Sepeda Motor Motocross



Gambar 1.1 Mas Agung Risnawan S.E.
 Sumber : Jon Indra
 diunduh tanggal: 25 Mei 2018, Pukul 02:58 WIB

Penulis : apa pengertian motor trail itu sendiri dan apa yang mebedakan dengan motor lain lalu gimana pendapat anda tentang pemahaman motor trail yang berbeda – beda disetiap masyarakat lalu apapun tentang motor trail?

Mas Risnawan : memang motor trail di kalangan masyarakat indonesia bahkan dunia memiliki pengertian yang berbeda – beda bahkan dalam penyebutannya. Tetapi motor trail adalah motor yang dirancang khusus untuk melintasi medan berat dengan mesin dan kenalpot yang ditinggikan, tambahan suspensi, dan ban beralur khusus. Dan mungkin dikalangan masyarakat beredar dengan menyebutnya *motocross* nah, *motocross* sendiri adalah nama perlombaan yang dilakukan diinggris dan menyebar keseluruh dunia. Dan motor yang dikatan motor trail adalah motor bawan dari pabrikan motor dengan bentuk yang sudah sesuai dengan penertian motor trail.

Bisa digunakan untuk kegiatan lintasan rusak dan juga kompetisi. Terdapat ATPM di Indonesia adalah kawasaki, yamaha, suzuki, ktm dan husqivarna. Dan motor yang trail ada yang dibilang SE dan trail biasa hingga berbagai penyebutannya yang lain. Dan saya disini mungkin bisa menjelaskan hanya tentang kegiatan olahraganya banyak kelas yang ada di perlombaan motocross

dengan menggunakan motor trail. Lalu *safety riding* yang bisa saya jelaskan baik untuk penggunaan perlombaan dan juga adventure atau enduro.

2. Bpk. Doddy Setiadi Pembalap Nasional pada tahun 1999, Pembuat majalah MotoKroser, dan Pelatih Safety Riding Mengendarai motor Trail Untuk para Tentara Nasional Indonesia.



Gambar 1.2 Bpk. Doddy Setiady “Mr Mx”
Sumber : Jon Indra
diunduh tanggal: 25 Mei 2018, Pukul 03:01 WIB

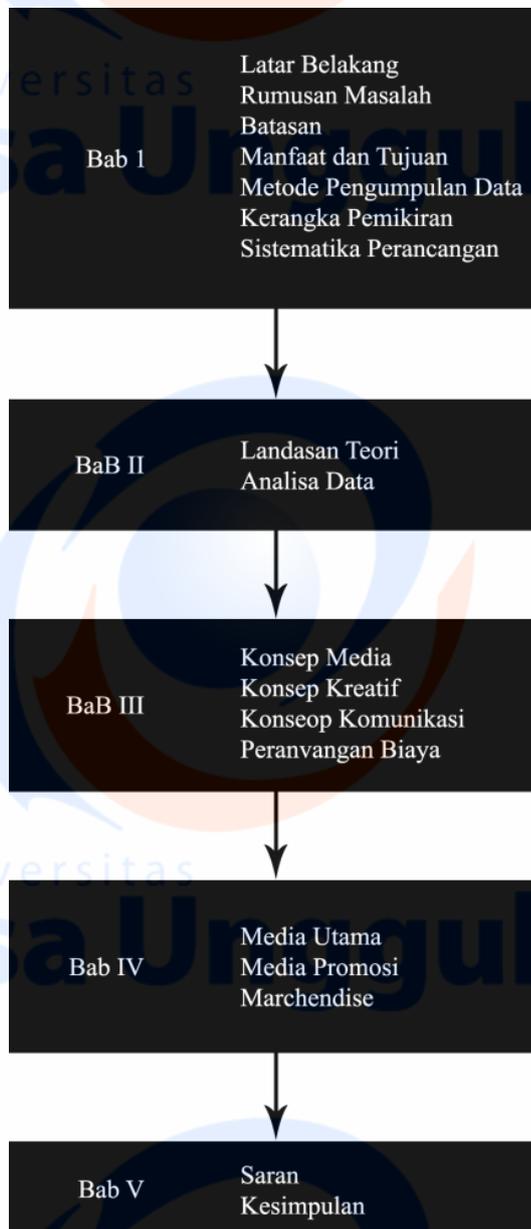
Bpk. Doddy : ayo apa yang mau ditanyakan, dari mana saya mau jelaskan ?

Penulis : saya ingin membuat sebuah buku yang isinya tentang motor trail menjelaskan mulai dari sejarah, penertian ,dan motor trail itu bentuknya gimana apa yang beda dengan motor – motor yang lain. Hingga *type – type* motor trail yang ada dan berpengaruh di masa itu beserta eksplorasi dari motor trail itu sendiri ?

Bpk. Doddy : *Motorcross* adalah olah raga tahun 1930 di Eropa, dimana perang dunia pertama baru selesai tentara dihargai. Mereka diberikan kegiatan olah raga balapan di stadion dengan nama pertandingan Screambler dengan menggunakan motor untuk di jalan lalu di ubah untuk di lintasan tanah. Lalu berkembang di Eropa pertandingan ini yang membuat produsen motor Eropa membuat motorcross dengan basic motor Zundapp, Lito, dan Royal Enfield, BSA, motor – motor awal membuat trail, lalu di bentuk sebuah kejuaraan yang resmi. Pada saat itu balapan belum dibuat tentang peraturan apa – apa. Yang hanya digunakan untuk menghibur masyarakat oleh *federation internasional of motorcycle*. Lalu setelah berkembang dan juga memiliki banyak penggemar di Eropa berkembanglah di Jepang yang ikut serta dalam kanca dunia itu ada Yamaha, Honda, Suzuki,

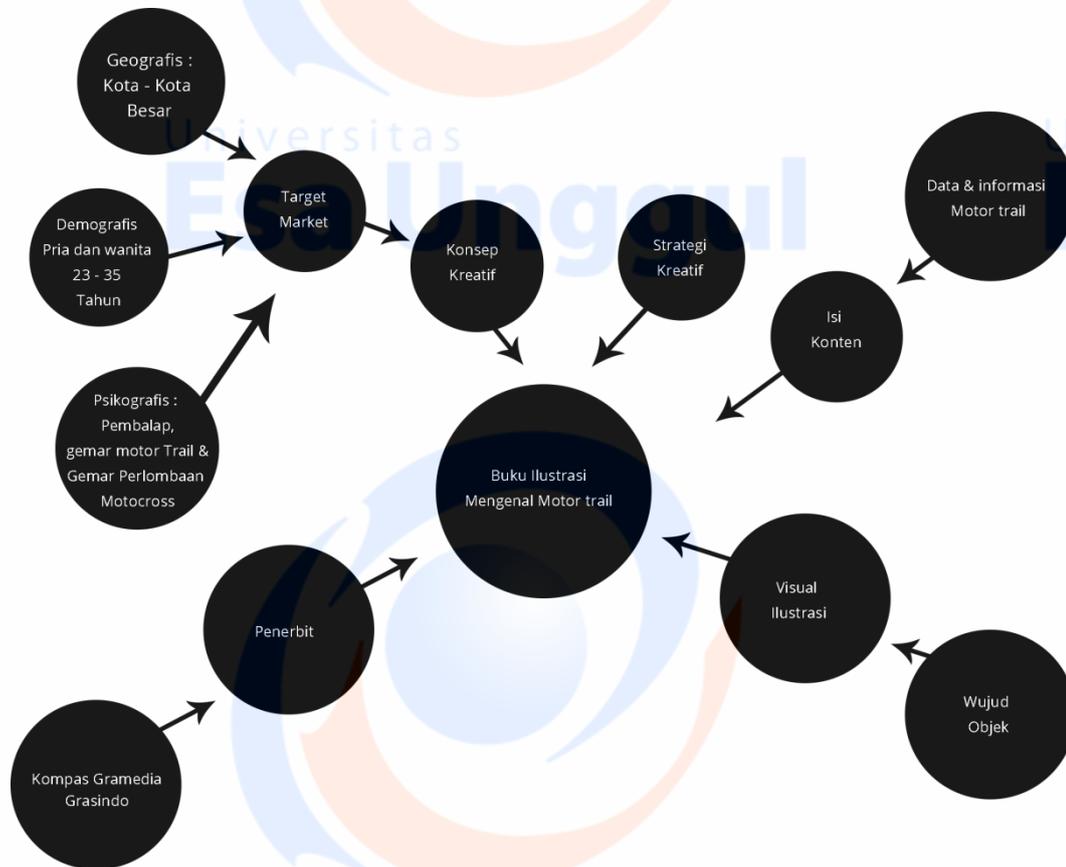
kawasaki, lalu berkiprah motor trail, dan di Eropa juga berkembang ada montesa, kajipa, aprilia, dan swan. Perkembangan hanya terjadi di benua Eropa dan Jepang saat itu hingga seorang pembalap Eropa membawa olah raga ini keamerika dan dengan membawa motor Husqvarna ke Amerika, lalu Amerika mulai berkembang dengan produsen Harley Davidson, Catam, Amex (Amerika Meksiko). Yang membuat Gerry Jons dan lalu Jerman bikin Mayco. Tetapi anda bisa memasukan motor – motor ini di buku anda yang hanya berpengaruh dalam perkembangan motor trail dimana motor itu terkenal dijamannya dan layak dikatakan motor trail. Karna semua dari yang disebutkan produsen membuat motor trail belum dikatakan menjadi bentuk trail yang sempurna untuk dikatakan sebuah motor trail. Untuk informasi lain bisa mencari bahan referensi lain yah ini gunakan sebagai dasar.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran
Sumber : Jon Indra,
diunduh tanggal: 25 Mei 2018, Pukul 03:20 Wib

1.7 Sistematika Perancangan



Gambar 1.4 Sistematika Perancangan
Sumber : Jon Indra,
diunduh tanggal: 25 Mei 2018, Pukul 03:05 Wib